

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP
POLITIK UANG DI DESA THAIBAH RAYA KEC. TATAH
MAKMUR KAB. BANJAR TAHUN 2020

A. Deskripsi Desa Thaibah Raya Kec. Tatah Makmur Kab. Banjar Tahun 2020

1. Gambaran Umum

Desa Thaibah Raya terletak di wilayah Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara administratif, desa ini memiliki total luas wilayah sebesar 282,600 hektare, dengan sebagian besar berupa lahan produktif yang mencapai sekitar 280 hektare.¹

Penggunaan lahan di desa ini terbagi atas beberapa kategori, yaitu:

- a. Lahan permukiman seluas 13,5 hektare.
- b. Area untuk fasilitas umum seperti jalan, sungai, makam dan lainnya seluas 1 hektare.
- c. Lahan sawah tadah hujan seluas 1,5 hektare.
- d. Tanah pekaranganseluas 4 hektare.

Aktivitas sosial di Desa Thaibah Raya cukup semarak, khususnya berkat keterlibatan pemudanya dalam organisasi bernama Karang Taruna Bina Karya dan Remaja Islam Mesjid (RISMA). Karang taruna desa ini berperan penting dalam menggerakkan berbagai program seperti peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus, kajian bulan Ramadan dan gotong royong. Sedangkan RISMA cukup aktif dalam menggelar kegiatan rutin seperti Maulid Habsyi.

¹ Data Umum Desa Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupate Banjar, 2025

2. Sejarah Desa Thaibah Raya

Sebelum tahun 1970-an, wilayah yang kini dikenal sebagai Desa Thaibah Raya merupakan bagian dari Desa Tampang Awang. Seiring berjalannya waktu, terjadi pemekaran wilayah yang kemudian melahirkan Desa Thaibah Raya sebagai desa mandiri, terdiri dari tiga kampung atau tatah, yaitu Tatah Gumpung, Tatah Bahalang, dan Tatah Ibak. Saat ini, desa³³ t terbagi dalam 7 Rukun Tetangga (RT). Nama “Thaibah Raya” dipilih karena wilayah ini dikenal sebagai tempat wafatnya para ulama yang diyakini memiliki karamah, serta sebagai daerah yang telah melahirkan banyak ulama, khususnya yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Selain itu, semangat kebersamaan warga dalam mendirikan lembaga pendidikan seperti Madrasah Darul Imad, yang hingga kini masih aktif, turut memperkuat identitas desa sebagai pusat pendidikan keagamaan. Seiring waktu, jumlah lembaga pendidikan di Desa Thaibah Raya pun terus bertambah.²

Adapun daftar tokoh yang pernah menjabat sebagai kepala desa atau pembakal Thaibah Raya adalah sebagai berikut:

- a. K.H. Mustafa (Alm), menjabat sekitar tahun 1970-an.
- b. H. Jarkasi (Alm), menjabat dua periode, yakni 1972-1980 dan 1981-1988
- c. K.H. Hasan Arba'e (Alm), menjabat dari 1989 hingga wafatnya pada 1992.
- d. Maslam Ahmad menggantikan K.H. Hasan Arba'e dan menjabat hingga tahun 1999.
- e. Rawandi menjabat dari 1999 sampai 2006.

² Data Umum Desa Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupate Banjar, 2025

- f. Maslan Ahmad Kembali menjabat pada periode 2007-2012
- g. Mujiburahman memimpin dari tahun 2013 hingga 2019.
- h. H. Sulaimi menjabat dari tahun 2021 hingga sekarang.

3. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Dengan dominasi lahan yang subur dan produktif, Desa Thaibah Raya memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya dalam bidang pertanian. Letak geografis yang mendukung menjadikan desa ini sebagai wilayah yang strategis untuk pengembangan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal.³ Berikut adalah informasi umum batas wilayah berdasarkan data dari Desa Thaibah Raya.

- a. Sebelah Utara : Desa Tatah Layap dan Pemangkih Tengah
- b. Sebelah Timur : Desa Pemangkih Tengah dan Jaruju Laut
- c. Sebelah Selatan : Desa Tampang Awang dan Layap Baru
- d. Sebelah Barat : Desa Tatah Layap dan Desa Layap Baru

Sedangkan waktu tempuh Desa Thaibah Raya sebagai berikut.

- a. Jarak ke ibu kota Kecamatan Tatah Makmur : 4 Km
- b. Jarak ke ibu kota Kabupaten Banjar : 42 Km
- c. Jarak ke ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan : 12 Km
- d. Waktu tempuh ke Kecamatan Tatah Makmur : 10 Menit
- e. Waktu tempuh ke Kabupaten Banjar : 60 Menit
- f. Waktu tempuh ke Provinsi Kalimantan Selatan : 30 Menit

³ Data Umum Desa Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupate Banjar, 2025

- g. Waktu tempuh ke pusat terdekat : 17 Menit
(Kesehatan, Pemerintahan).

4. Pembagian Wilayah Administratif

a. Jumlah Kependudukan

Tabel 1. 1 Data Kependudukan

No	Data Kependudukan	Jumlah
1.	Jumlah Laki-Laki	1.699
2.	Jumlah Perempuan	641
3.	Jumlah Total Penduduk	2.310

Sumber : Website Resmi Infografis Desa Thaibah Raya, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah total penduduk di Desa Thaibah Raya tercatat sebanyak 2.310 jiwa, yang terdiri dari 1.699 jiwa laki- laki dan 641 jiwa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa populasi laki-laki di desa ini mendominasi secara signifikan dibandingkan perempuan.

b. Kesejahteraan

Tabel 1. 2 Data Kesejahteraan Sosial

No	Kesejahteraan Sosial	Jumlah
1.	Jumlah KK Prasejahtera	67
2.	Jumlah KK Sejahtera	26
3.	Jumlah KK Kaya	15
4.	Jumlah Sedang	169
5.	Jumlah KK Miskin	110

Sumber : Data Umum Desa Thaibah Raya, 2025

Kondisi kesejahteraan di Desa Thaibah Raya didominasi oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar KK berada pada kategori “sedang” sebanyak 169 KK, menunjukkan kehidupan yang cukup namun belum mapan. Selain itu, jumlah KK miskin (110) dan prasejahtera (67) juga cukup tinggi, menandakan masih banyak warga yang hidup dalam keterbatasan dan rentan terhadap krisis.

Sementara itu, hanya sedikit KK yang tergolong sejahtera (26) dan kaya (15), memperlihatkan bahwa kesejahteraan tinggi belum merata. Data ini mencerminkan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi, pelatihan, dan akses layanan dasar yang lebih baik.

c. Jenjang Pendidikan

Tabel 1. 3 Data Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Belum Sekolah	272
2.	Tidak Tamat SD	150
3.	SD	228
4.	SLTP	264
5.	SLTA	259
6.	Diploma/Sarjana	59

Sumber : Website Resmi Infografis Desa Thaibah Raya, 2025

Diketahui bahwa jumlah penduduk yang belum mengenyam pendidikan formal masih tergolong tinggi, yakni sebanyak 272 jiwa. Hal ini dapat menjadi indikator adanya kelompok usia dini yang cukup besar atau masih terbatasnya akses terhadap pendidikan usia dini di wilayah ini. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah penduduk Desa Thaibah Raya berdasarkan tingkat pendidikan yang terdata adalah sebanyak 1.232 jiwa, atau sekitar 53,3% dari total penduduk desa yang berjumlah 2.310 jiwa. Data ini kemungkinan mencakup kelompok usia tertentu, terutama penduduk usia dewasa atau usia sekolah, sehingga belum merepresentasikan keseluruhan populasi secara menyeluruh khususnya anak-anak usia dini dan lansia yang belum atau tidak lagi mengikuti pendidikan formal.

Sementara itu, penduduk yang tidak tamat SD berjumlah 150 orang, dan yang tamat SD sebanyak 228 orang. Ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dasar

masih menjadi titik dominan, meskipun sudah ada peningkatan pada jenjang menengah, yaitu SLTP 264 orang dan SLTA 259 orang.

Sebaliknya, jumlah penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) hanya sebanyak 59 orang, atau sekitar 4,8% dari populasi yang tercatat, yang menunjukkan bahwa akses ke pendidikan tinggi masih menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat desa.

d. Mata Pencapaian Pokok

Tabel 1. 4 Data Jenis Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Buruh Tani	61
2.	Petani	146
3.	Peternak	15
4.	Pedagang	25
5.	Tukang Kayu	30
6.	Tukang Batu	20
7.	Penjahit	9
8.	ASN/PNS	17
9.	Pensiunan	25
10.	TNI/POLRI	1
11.	Pengrajin	12
12.	Industri Kecil	5
13.	Buruh Industri	21
14.	Lain-Lain	

Sumber : Data Umum Desa Thaibah Raya, 2025

Data mata pencapaian warga Desa Thaibah Raya menunjukkan dominasi sektor pertanian. Profesi sebagai petani merupakan yang paling umum, dengan 146 orang, diikuti oleh buruh tani sebanyak 61 orang. Ini menegaskan bahwa pertanian masih menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Di luar sektor pertanian, ada juga yang bekerja sebagai tukang kayu (30 orang), tukang batu (20 orang), serta pedagang dan pensiunan yang masing-masing berjumlah 25 orang. Profesi lainnya seperti ASN, peternak, dan pengrajin hadir dalam jumlah

yang lebih sedikit. Sementara pekerjaan di sektor formal seperti TNI/POLRI maupun industri kecil hanya diisi oleh segelintir warga.

Secara umum, mayoritas warga masih bergantung pada pekerjaan di sektor informal, khususnya pertanian, dan hanya sebagian kecil yang bekerja di sektor formal atau industri. Ini mencerminkan potensi sekaligus tantangan dalam upaya diversifikasi ekonomi desa

e. Agama

Data umum dari Desa Thaibah Raya menyatakan bahwa seluruh masyarakat Desa Thaibah Raya yang berjumlah 2.310 orang adalah Muslim (Islam).

f. Visi dan Misi Desa Thaibah Raya

Visi:

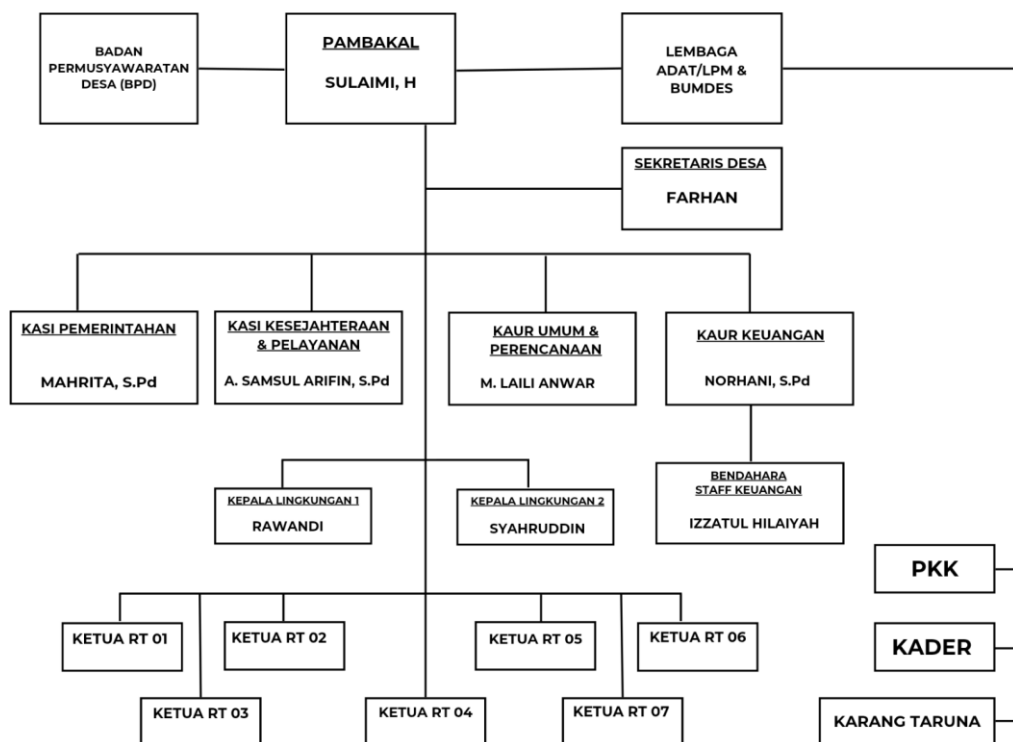
Mengembangkan Masyarakat Desa Thaibah Raya yang Mandiri, Mampu Memenuhi Kebutuhan Hidup Secara Layak dan Bertumpu Dalam Bidang Pertanian serta Penguatan Ekonomi Kerakyatan dan Pengembangan Sarana Prasarana Transportasi Pertanian.

Misi:

- 1) Membangun Desa Thaibah Raya yang beriman dan *taqwa*, berpendidikan serta sehat dan sejahtera, peningkatan pendapatan dalam bidang pertanian, peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, dan peningkatan sarana dan prasarana.
- 2) Membangun dan mendorong agar bidang pendidikan maju baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati oleh seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali.

- 3) Mengembangkan dan membangun sistem pemerintahan desa yang profesional, efektif dan efisien.
- 4) Membangun infrastruktur pedesaan untuk pelayanan kepada masyarakat secara langsung.
- 5) Mengembangkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan dan tempat tinggal.
- 6) Meningkatkan generasi muda dan mewujudkan cita-cita membangun desa.
- 7) Membangun dan mendorong terciptanya pendidikan yang menghasilkan insan yang berpendidikan dan beriman dan bertakwa.

g. Struktur Pemerintah Desa Thaibah Raya



Gambar 1. 1 Struktur Desa Thaibah Raya

1. Pimpinan Tertinggi Desa

Pambakal (Kepala Desa): Dijabat oleh Sulaimi, H.. Beliau adalah kepala pemerintahan desa, pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab atas seluruh jalannya roda pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa tersebut.

2. Lembaga Pengawas dan Kemasyarakatan

Lembaga-lembaga ini berada pada posisi sejajar dan berkoordinasi langsung dengan Pambakal:

Badan Permusyawaratan Desa (BPD): Bertindak sebagai "DPR-nya desa".

Fungsinya adalah membahas dan menyepakati peraturan desa bersama Pambakal, serta mengawasi kinerja Pambakal.

Lembaga Adat/LPM & BUMDES:

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM): Membantu perencanaan pembangunan partisipatif.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Mengelola aset dan usaha ekonomi desa untuk kesejahteraan warga.

3. Pelaksana Administrasi dan Teknis (Sekretariat Desa)

Ini adalah staf inti yang membantu operasional harian pemerintahan desa, dipimpin oleh:

Sekretaris Desa (Sekdes): Dijabat oleh Farhan. Sekdes adalah koordinator administrasi desa, mengurus surat-menyurat, kearsipan, dan memastikan semua urusan berjalan lancar.

4. Pelaksana Urusan dan Seksi

Di bawah Sekdes, terdapat kepala urusan (Kaur) dan kepala seksi (Kasi) yang fokus pada bidang spesifik:

Kasi Pemerintahan: Dijabat oleh Mahrita, S.Pd. Bertanggung jawab atas urusan tata praja, pertanahan, keamanan, dan ketertiban desa.

Kasi Kesejahteraan & Pelayanan: Dijabat oleh A Samsul Arifin, S.Pd.

Bertanggung jawab atas bidang sosial, kesehatan, pendidikan, dan memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat.

Kaur Umum & Perencanaan: Dijabat oleh M. Laili Anwar. Mengurus logistik kantor, inventaris, dan menyusun rencana pembangunan desa (RPJMDes/RKPDDes).

Kaur Keuangan: Dijabat oleh Norhani, S.Pd. Mengelola anggaran desa, pelaporan keuangan, dan administrasi gaji/belanja.

Bendahara/Staff Keuangan: Dijabat oleh Izzatul Hilaiyah, membantu Kaur Keuangan dalam pencatatan transaksi harian.

5. Pelaksana Kewilayahan (Dusun/Lingkungan)

Ini adalah garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan warga di wilayah tempat tinggal mereka:

Kepala Lingkungan (Kadus): Terdapat dua kepala lingkungan, Rawandi dan Syahrudin, yang memimpin wilayah atau dusun tertentu.

Ketua RT: Pimpinan di tingkat Rukun Tetangga (RT). Terdapat Ketua RT 01 hingga Ketua RT 07, yang menjadi jembatan antara warga dan pemerintah desa.

6. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Organisasi pendukung yang berperan aktif dalam kegiatan desa:

PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga): Fokus pada pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga.

Kader: Individu yang membantu program-program desa, seringkali di bidang kesehatan (Posyandu) atau lingkungan.

Karang Taruna: Organisasi pemuda desa yang fokus pada kegiatan sosial, olahraga, dan pengembangan potensi pemuda.

A. Deskripsi Hasil Wawancara Masyarakat Desa Thaibah Raya Kec.

Tatah Makmur Kab. Banjar Tahun 2020

Hasil wawancara disini berupa wawancara dengan responden yang terdiri dari Kepala Desa Thaibah Raya, sekretaris desa, 2 orang aparat desa dan 21 masyarakat Desa Thaibah Raya mengenai politik uang dalam Pilkada di Desa Thaibah Raya Tahun 2020. Wawancara dilakukan dengan persetujuan para informan tanpa mengganggu kesibukan lainnya, peneliti juga meminta informan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Wawancara juga dilakukan untuk mencari tahu apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya politik uang yang terjadi sebelum pemilihan kepala desa pada tahun 2020. Faktor yang didapatkan oleh peneliti adalah hasil wawancara yang di paparkan oleh informan secara langsung kepada peneliti. Adapun hasil dari temuan mengenai persepsi masyarakat terhadap politik uang dalam pilkada di Desa Thaibah Raya tahun 2020 sebagai berikut:

1. Nama : S

Umur : 54 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu mulai menanyakan keikutsertaan Bapak S dalam pilkada tahun 2020. *Pernalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin bapak minta waktunya setumat wawancara untuk tugas skripsi Ulun. Pak pian kemaren waktu pilkada tahun 2020 mencoblos lah.* Bapak S menyatakan bahwa beliau ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. *Ya mencoblos* Pandangan Bapak S mengenai politik uang mengungkapkan bahwa, *sebelumnya Pian tahu lah politik uang ini, kaya apa pandangan pian mengenai politik uang,*

Politik uang mulau dari dulu sudah diketahui dengan alasan ongkos untuk pergi ke TPS. Politik uang sebagai penarik suara bagi kandidat mungkin sudah menjadi hal lumrah terjadi dimana saja, *Iya tahu, sebenarnya politik uang ini sudah dari dulu sudah ada iya sebagai ongkos tulak ke TPS. Politik uang ni kaya penarik suara bagi calon yang sudah menjadi hal yang lumrah, rancak terjadi ini.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang dampak dan faktor politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa dampak dan faktor terjadinya politik uang ini,*

Dampak politik uang yang terjadi pada masyarakat yang sudah terbiasa menerima politik uang akan enggan untuk pergi ke TPS apabila tidak ada uang yang diberikan oleh calon kandidat, karena banyak masyarakat yang memiliki untuk tetap bekerja. Hal ini merupakan dampak negatif karena membuat masyarakat berpikiran bahwa uang lah yng menentukan siapa pemenangnya, membuat masyarakat terbiasa dan berharap setiap adanya pemilihan harus ada uang imbalan bukan karena orang nya. Politik uang dianggap hal wajar di masa saat ini karena bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lemah politik uang merupakan bantuan. *Dampaknya masyarakat jadi terbiasa menerima politik uang dan koler datang ke TPS apabila kadada duitnya, berdampak negatif karna meolah masyarakat terbiasa dan selalu beharap setiap kali ada pemilihan. Wahini politik uang di*

anggap wajarkarna bagi masyarakat yang ekonominya kurang pasti merasa terbantu.

Peneliti menanyakan mengenai tawaran yang pernah didapatkan dari calon dan bagaimana tanggapan Bapak S mengenai politik uang, *mohon maaf pak sebelumnya Pian pernah kah di tawari atau dapat dari calon kandidat mengenai politik uang ini,*

Pernah mendapatkan dan ditawari politik uang dari calon-calon kandidat, hal ini seharusnya menurut aturan pemerintah tidak diperbolehkan namun melihat dari keadaan masyarakat dibawah mereka merasa terbantu dengan adanya politik uang ini. *Pernah dapat dan di tawari dari calon kandidat, sebenarnya menurut aturan pemerintah kada boleh tapi melihat masyarakat yang ekonominya kurang mereka merasa terbantu.*

2. Nama : P

Umur : 46 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Bapak P dalam pilkada tahun 2020. *Pernalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin bapak minta waktunya setumat wawancara untuk tugas skripsi Ulun. Pak pian kemaren waktu pilkada tahun 2020 mencoblos lah.* Bapak P menyatakan bahwa beliau ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. *Ya mencoblos* Pandangan Bapak P mengenai politik uang mengungkapkan bahwa, *Sebelumnya Pian tahu lah politik uang, kaya menurut Pian,*

Menurut saya sudah menjadi hal yang biasa , apalagi kalangan masyarakat, mereka menilai misalkan tidak ada uang mereka tidak akan pergi untuk mencoblos sedangkan bila ada uang mereka pasti akan mencoblos. Politik uang sebagai penarik perhatian masyarakat untuk memenangkan pemilihan, mungkin calon kandidat beranggapan sebagai pengalih perhatian agar masyarakat memilih dirinya. *Ya tahu, menurut saya itu sudah hal yang*

biasa, apalagi di kalangan masyarakat, masyarakat tu menilai bila ada duitnya Hanyar datang mencoblos. Jadi politik uang ni kaya penarik perhatian masyarakat gasan minta pilih bagi calon kandidat.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

Faktor terjadinya politik uang yaitu sebagai pengalihan hak suara masyarakat agar memilih dirinya sebagai calon kepala daerah. Politik uang memiliki dampak kasian bagi calon yang kurang mampu untuk maju sebagai calon kandidat sedangkan orang tersebut adalah pribadi yang bagus dan berkompeten di bidangnya, hal ini menjadi penting dalam pilkada karena penting bagi calon kandidat begitu pula penting bagi calon pemilih, karna alasan di pilih dan memilih sama-sama menguntungkan. *Faktornya sebagai pengalihan hak suara supaya minta pilih sebagai calon kepala daerah. Dampaknya kasian bagi calon yang kurang mampu gasan maju sebagai calon kandidat padahal orangnya bagus dan berkompeten di bidangnya, ini pang penting bagi calon pemilih, karna alasannya di dipilih dan memilih saling menguntungkan.*

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya Pian pernah kah di tawari dari politik uang itu,*

Bagi masyarakat yang ekonominya lemah mereka pasti berharap disitu tetapi bagi masyarakat yang mampu pun mereka juga berharap demikian, bagi saya hal seperti mungkin tidak wajar di karenakan hak memilih seseorang di tentukan olah uang. Pernah mendapatkan tawaran politik uang dan mendatangi langsung ke rumah. Mengenai politik uang tidak mendukung dan berharap sistem pemilihan bisa dirubah menjadi lebih baik. *Bagi masyarakat yang ekonominya lemah pasti beharap, dan yang mampu pun kadang beharap jua. Karna hal kaya ini di anggap wajar karna hak seseorang di tentukan oleh duit. Dulu pernah di tawari uang dan langsung datang ke rumah. Politik uang ni sebenarnya kada mendukung dan beharap pemilihan berubah jadi lebih baik lagi.*

Umur : 35 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Bapak AS dalam pilkada tahun 2020. *Pernalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin bapak minta waktunya setumat wawancara untuk tugas skripsi Ulun. Pak pian kemaren waktu pilkada tahun 2020 mencoblos lah.* Bapak AS menyatakan bahwa beliau ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. *Ya mencoblos* Bagaimana pandangan Bapak AS mengenai politik uang beliau mengungkapkan bahwa,

Menurut saya pribadi sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat setempat. Secara umumnya masyarakat beranggapan uang tersebut sebagai upah / gaji pengganti libur nya bekerja saat waktu pemilihan suara, akan tetapi tidak semua orang beranggapan seperti itu. *Menurutku pribadi sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat setempat, masyarakat beranggapan duit itu gasan upah atau jadih karna parai begawi waktu pemilihan, tapi kada semua orang pang tapi kebanyakan kaya itu.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak terhadap politik uang ini,*

Faktor terjadinya politik uang yaitu sebagian masyarakat beranggapan rugi untuk libur bekerja sedangkan tidak mendapat apa-apa, hal itu lah yang mendorong terjadi nya politik uang. Dampaknya sangat sangat berpengaruh karena akhirnya yang jadi pemenang adalah orang beruang bukan orang yang berkompeten di bidangnya, seharusnya pikiran seperti itu harus diubah di kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat yang tidak tau tentang kepemimpinan ataupun tidak tau orang siapanya dan sepak terjangnya di dunia politik bagaimana mereka pasti memilih orang yang memberikan uang ke mereka. *Faktornya masyarakat menganggap rugi parai begawi tapi kada dapat apa-apa jadi itu pang yang meolah terjadinya politik uang. Dampaknya sangat berpengaruh karna yang jadi pemenang orang yang*

bukan berkompeten di bidangnya, harusnya pikiran yang kaya itu harus di ubah di kalangan masyarakat ini. Sebagian masyarakat kada tahu tentang kepemimpinan dan politik, mereka pasti memilih yang mana ada duitnya itu yang di pilih.

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari tentang politik uang ini,*

Pada pilkada tahun 2020 tidak mendapatkan tawaran tersebut. Politik uang merupakan kegiatan negatif, karna yang terpilih adalah orang berduit bukan orang yang benar-benar berkompeten di bidangnya, di karenakan Ekonomi masyarakat yang lemah mungkin mereka beranggapan sangat wajar dikarenakan sebagai upah/gaji pengganti mereka libur bekerja ,akan tetapi kalo bagi masyarakat yang berpendidikan tinggi hal itu mungkin tidak wajar dikarenakan mereka tau bahwa politik uang itu tidak dibolehkan ataupun dilarang. *Waktu pilkada tahun 2020 kadada dapat tawaran pang. Menurutku politik uang ni kegiatan yang negatif, karna yang terpilih adalah orang yang baduit lain orang yang bujur-bujur berkompeten. Karna ekonomi masyarakat yang lemah mungkin buhanya meanggap sangat wajar karna sebagai upah atau gaji parai begawi, tapi masyarakat yang berpendidikan tinggi hal itu kada wajar karna tahu bahwa politik uang itu boleh dan di larang.*

4. Nama : YP

Umur : 34 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu YN dalam pilkada tahun 2020. *Pernalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin Ibu minta waktunya setumat wawancara untuk tugas skripsi Ulun. Ibu Pian mencoblos lah waktu pilkada tahun 2020. Ibu YP menyatakan bahwa beliau ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Ya mencoblos, bagaimana Pandangan Ibu mengenai politik uang ini Ibu YP mengungkapkan bahwa, kaya apa pandangan Pian mengenai politik uang ini Bu,*

Menurut saya tidak baik, karena mengurangi rasa kejujuran dan keadilan karena adanya politik uang. Politik uang terjadi karena memiliki maksud untuk menarik minat masyarakat untuk memilih calon kandidat tersebut. *Menurut saya tidak baik, karena kaya hilang kejujuran dan keadilan dengan adanya politik uang ini, politik uang ini bermaksud gasan menarik perhatian masyarakat untuk minta pilih calon kandidat.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak terhadap politik uang ini,*

Faktor terjadinya politik uang yaitu faktor ekonomi masyarakat yang mempengaruhi sehingga mereka beranggapan mendapatkan untung jika di beri uang dan merasa rugi apabila tidak menerima hal tersebut. Menurut saya pribadi politik uang tidak berpengaruh, karena adanya politik uang ataupun tidak saya akan memilih sesuai dengan keinginan saya dan baik serta ahli dalam bidangnya. Hal ini menjadi wajar di daerah pedesaan karena faktor kebutuhan ekonomi masyarakat padahal merupakan kegiatan negatif seperti membeli suara rakyat. *Faktornya karena ekonomi masyarakat yang menganggap untung jika di beri duit dan merasa rugi apabila tidak di terima, menurut saya politik uang ini tidak berpengaruh karena ada atau tidak politik uang saya akan tetap memilih sesuai lawan isi hati. Masyarakat menganggap wajar karena faktor kebutuhan.*

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah mengambil dari politik uang tersebut,*

Pada pilkada tahun 2020 tidak mendapatkan tawaran tersebut tetapi pada pilkada 2015 dan diterima oleh pihak keluarga lain bukan pribadi sendiri. Tidak mendukung adanya politik uang, karena hal seperti itu adalah menyogok bukan karena kita tahu orang tersebut mempunyai kredibilitas yang baik dan ahli di bidangnya. *Waktu pilkada tahun 2020 tidak dapat tawaran tapi dulu pernah dapat di pilkada tahun 2015 dan yang di terimanya tapi oleh keluarga lain gasan pribadi. Saya tidak mendukung adanya politik uang ini, karena hal kaya itu sama aja kaya menyogok.*

5. Nama : M

Umur : 28 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri dan menanyakan keikutsertaan Bapak M dalam pilkada tahun 2020. *Pernalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin bapak minta waktunya setumat wawancara untuk tugas skripsi Ulun. Pak pian kemaren waktu pilkada tahun 2020 mencoblos lah.* Bapak M menyatakan bahwa beliau ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. *Ya saya mencoblos.* Bagaimana pandangan Bapak M mengenai politik uang, dan beliau mengungkapkan bahwa,

Menurut saya Sebenarnya tidak baik untuk Masa 5 tahun akan mendatang yang memimpin karena akan adanya indikasi korupsi. Politik uang diketahui memiliki maksud untuk mencari suara rakyat dengan mudah. *Menurut saya sebenarnya kada baik gasan masa 5 tahun kedepannya karna akan adanya korupsi. Politik uang ini bermaksud gasan mencari suara rakyat dengan mudah.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut pian apa faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

Faktor terjadinya politik uang yaitu adanya faktor ekonomi dan faktor kepentingan pribadi sehingga terjadi adanya politik uang sebelum pemungutan suara. Dampaknya sangat tidak baik karna akan terjadi kebiasaan yang buruk untuk masyarakat. Politik uang menjadi sangat penting bagi yang memerlukan sangat penting untuk kebutuhan dan bagi yang memberi juga membutuhkan suara masyarakat. Kegiatan politik uang memiliki nilai negatif namun karena di pedesaan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dirubah. *Faktornya karna ekonomi dan kepentingan pribadi iya jadi nya politik uang ini, Dampaknya kada baik karna jadi kebiasaan yang buruk untuk masyarakat. Politik uang ini penting bagi orang orang yang kada mampu dan penting bagi yang handak mencari suara. Padahal politik uang ni negatif namun karna di pedesaan hal kaya ini biasa ngalih di rubah.*

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah menerima dari politik uang itu,*

Sering diberikan tawaran politik uang tersebut dan pernah menerimanya. Politik uang menjadi hal wajar karena rata-rata di kampung ini masyarakatnya masih banyak yang ekonominya masih lemah, jadi wajar mereka menerima politik uang. Sebenarnya politik uang ini tidak didukung justru harus ditindak tegas dari pemerintah dan kandidatnya. *Rancak di tawari dan pernah jua menerima, politik uang ni menjadi hal yang wajar karna rata-rata di kampung ini masyarakatnya masih banyak ekonominya kurang, jadi wajar rancak menerima duit atau barang. Sebenarnya politik uang ini kada mendukung seharusnya di tindak tegas dari pemerintah.*

6. Nama : H

Umur : 25 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu H dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin izin minta waktunya untuk wawancara, untuk tugas skripsi ulun* Ibu H menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu H mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut pandangan saya pribadi politik uang itu sesuatu yang negatif. Dan didalam agama islam pun politik uang adalah suatu tindakan yang haram karena itu sama saja dengan suap. Diketahui bahwa politik uang bermaksud karena mereka yang memberikan uang untuk mencari suara dalam pemilihan.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya,

Faktor yang menyebabkan adanya politik uang sebelum pemungutan

suara adalah ekonomi untuk mempengaruhi pilihan masyarakat agar memilih kepada orang yang memberikan uang. Dampaknya masyarakat akan rugi karena kemungkinan besar akan menjadikan seseorang yang tidak kompeten sebagai pemimpin. Menurut saya itu sama sekali tidak penting. Karena seharusnya rakyat bisa memilih pilihannya sendiri tanpa adanya paksaan atau sejenisnya. Politik uang itu haram karena politik uang sama dengan suap dan itu adalah suatu kegiatan negatif dalam pemilihan.

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang,

Pernah mendapatkan tawaran hal tersebut, setiap akan di adakan pemilihan pasti saya ditawari uang, barang, dan sejenisnya. Tetapi saya tidak pernah menerima barang-barang tersebut karena saya tahu itu semua haram, dan juga saya alhamdulillah tidak membutuhkan uang ataupun barang dari politik uang tersebut. Dan saya selalu di didik oleh orang tua saya agar tidak pernah mengambil barang atau uang tersebut. Dalam masyarakat luas zaman sekarang politik uang sudah di anggap hal wajar oleh masyarakat dan hanya beberapa orang yang menolak adanya politik uang sebelum pemilihan. Politik uang sangat tidak didukung, karena ini tindakan yang bisa merusak norma pemilihan itu sendiri dan akan melahirkan pemimpin yang tidak kompeten dan korup. Tentu saja itu tidak baik dan bisa merusak generasi-generasi bangsa yang akan datang.

7. Nama : NL.

Umur : 26 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu NR dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah izi minta waktunya setumat wawancara, gasan tugas skripsi ulun.* Ibu NL menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. *Ya mencoblos,* Pandangan Ibu NL mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya menilai politik uang sebagai praktik yang tidak sehat dan merusak demokrasi. Itu membuat pemilihan tidak lagi berdasarkan

kemampuan calon, tetapi berdasarkan siapa yang bisa "membeli" suara. Biasanya calon kandidat melakukan politik uang untuk mendapatkan suara sebanyak mungkin dengan cara instan, tanpa perlu meyakinkan masyarakat lewat program atau visi-misi.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dari politik uang ini,*

Menurut saya faktor utamanya karena lemahnya pendidikan politik masyarakat, tingkat ekonomi yang rendah, dan ambisi calon untuk menang dengan segala cara. Dampaknya masyarakat menjadi apatis terhadap kualitas pemimpin, dan akhirnya bisa memilih orang yang tidak kompeten. Selain itu, calon yang menang mungkin akan "balas modal", bukan bekerja untuk rakyat. Politik uang bukan hal penting justru hal ini merusak pemilihan, yang penting dalam pemilihan suara yaitu rekam jejak dan program kerja calon. Kegiatan politik uang ini merupakan bentuk penyimpangan dalam proses demokrasi

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang,

Pernah diberikan tawaran berupa uang dalam amplop saat kampanye, tetapi saya tolak dan memilih hati nurani. Menurut saya memang banyak masyarakat yang menerima karena kebutuhan ekonomi, tapi hal itu tetap tidak bisa dibenarkan. Harusnya solusinya adalah edukasi dan peningkatan kesejahteraan, bukan membenarkan praktik kotor.

8. Nama : K

Umur : 24 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu K dalam pilkada tahun 2020. Ibu K menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin minta waktunya setumat Bu untuk wawancara gasan tugas skripsi Ulun.*

Pandangan Ibu K mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya sebenarnya kita semua sudah tahu bahwa politik uang itu tidak baik dari pandangan agama maupun undang-undang yang berlaku, akan tetapi dikarenakan keadaan ekonomi mau tidak mau apabila ada calon kandidat memberikan uang pasti di terima. maksud adanya politik uang adalah mereka seakan membeli hak suara kita untuk memilih mereka.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dari politik uang ini,*

Menurut saya faktor adanya politik uang ini banyak mungkin salah satu nya adalah ekonomi yang menyebabkan masyarakat mau menerima.. Dampaknya politik uang sangat buruk, akan tetapi kembali lagi pendapat dari masyarakat disini yang kurang mampu yang menyebabkan mereka mau menerima uang tersebut. Menurut saya politik uang sangat tidak penting, jika bisa kita itu harus memilih yang benar benar bagus kepemimpinan nya, tingkah lakunya dan ilmu nya yang luas.

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang,

Pernah diberikan tawaran dahulu saya pernah di ajak ikut berkumpul untuk meliat salah satu calon dan mendapatkan kerudung dari salah satu calon tersebut , akan tetapi kerudung yang saya terima saya berikan lagi ke orang lain. Mungkin bagi masyarakat yang lemah hal itu wajar dikarenakan dari sehari itu mereka dapat menghasilkan uang sebagai ganti rugi akibat liburnya bekerja , akan tetapi bagi saya hal itu sangat tidak wajar. Sangat tidak mendukung dengan politik uang, jika bisa harus netral dalam memilih untuk kebaikan kita bersama.

9. Nama : A

Umur : 52 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Bapak A dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulu*

Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin minta waktunya setumat pak untuk wawancara gasan tugas skripsi Ulun Bapak A menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. *Ya mencoblos* Pandangan Bapak A mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya politik uang bagus, karena sebagian masyarakat menilai apabila tidak ada politik uang mereka tidak akan pergi ke TPS untuk mencoblos. Calon kandidat memiliki maksud mereka pasti ingin dipilih sebagai timbal balik karena mereka memberikan uang. *Menurutku bagus haja politik uang ni, sebagian masyarakat menilai apabila kadada duitnya kada datang ke TPS gasa mencoblos. Calon bemaksud minta pilih ksebagai timbal balik memberi duit.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa aja faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

mungkin masyarakat akan tetap berada di rumah atau bekerja, pemilihan akan terasa sep*Menurut saya faktor utama mungkin karena persaingan antara kandidat, tapi apabila calon tunggal mungkin tidak ada yang nama nya politik uang. Dampaknya politik uang pasti calon yang terpilih akan melakukan korupsi, karna awal nya saja sudah tidak bagus karna melakukan politik uang. Sebenarnya ini merupakan hal negatif, akan tetapi masyarakat juga berharap ada timbal balik antara pemilih dan yang dipilih. Menurutku faktornya karna persaingan antara kandidat, Jaka tunggal bisa kadada yang namanya politik uang. Dampaknya pasti calon yang tapilih pasti korupsi, dari awal ja sudah kada bagus apa lagi kainanya. Menurutku politik uang ni penting jika kadada yang nama nya politik uang*

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah menerima politik uang ini,*

Selalu ada politik uang setiap pemilihan suara, setiap pemilihan biasa ada yang memberikan hal-hal tersebut. Sebenarnya tidak mendukung , Cuma dikarenakan orang tersebut memberikan uang otomatis di ambil. politik uang yang wajar, di karenakan sehari itu masyarakat harus bekerja apabila pemilihan berlangsung mereka tidak dapat bekerja otomatis tidak mendapatkan gaji/upah, jadi politik uang di anggap sebagai timbal balik karena mereka libur bekerja. *Pasti ada politik uang dalam pemilihan suara, sebenarnya aku pribadi kada mendukung, Cuma karna orang mambari otomatis di terimas. Menurutku politik uang ni wajar karna setiap hari urang begawi dan apabila parai begawi kada begajih, jadi politik uang ni di anggap kaya timbal balik.*

10. Nama : KL

Umur : 38 tahun

Pertama memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Bapak KL dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama saya Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin minta waktunya sebentar pak untuk wawancara gasan tugas skripsi ulun.* Bapak KL menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Bapak KL mengenai politik uang mengungkapkan bahwa, *sebelumnya Pian tahu lah apa itu politik uang kaya apa pandangan pian,*

Ya saya tahu, menurut saya politik uang sebenarnya tidak baik , akan tetapi karna sudah menjadi kebiasaan mau tidak mau pasti terjadi politik uang tersebut. Calon kandidat memiliki maksud mereka pasti ingin dipilih dan meminta dukungan pada masyarakat. *Ya tahu, menurutku ku politik uang ini sebenarnya kada baik pang, tapi ngaran kebiasaan mau kada mau pasti kejadian politik uang, si calon kandidat bemaksud minta di pilih oleh masyarakat.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, menurut Pian apa faktor dan dampak politik uang ini,

Menurut saya faktor utama yang jelas ada pada calon kandidat karena ingin dipilih makanya ada politik uang ini. Dampaknya secara tidak langsung adalah perbuatan yang tidak baik, menimbulkan rasa terbiasa di kalangan masyarakat apabila pemilihan calon pasti ada yang namanya politik uang . Apabila tidak ada yang berbagi uang meraka tidak bakalan mencoblos. Menurut saya politik uang Sebenarnya tidak penting, akan tetapi bila tidak adanya politik uang membuat sebagian masyarakat enggan pergi ke TPS untuk mencoblos. Sebenarnya ini merupakan hal negatif, membuat masyarakat beranggapan hal itu lumrah terjadi. Padahal itu akan menjadi dampak buruk bagi kedepannya. *Menurut aku pribadi faktor yang utama jelas pada calon kandidat karna handak minta pilih makanya terjadi politik uang. Dampaknya secara kada langsung perbuatan itu kada baik, jadi kebiasaan di masyarakat. Bila kadada duitnya urang kada bakalan mancoblos, menurutku politik uang ni kada penting bila kdd duitnya urang koler datang ke TPS mencoblos. Dan ini sabunirnya hal negatif, yang meolah masyarakat meanggap hal itu biasa padahal berdampak buruk gasan kainanya.*

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau menerima politik uang ini,*

Pernah menerima tawaran politik uang, menurut saya pribadi apabila orang memberi maka harus diambil. Sebenarnya tidak mendukung, cuman sudah menjadi tradisi dan kebiasaan dari kalangan atas melakukan kegiatan seperti itu jadi kita-kita orang bawahan ini ya harus mengambil.politik uang bukan sesuatu hal yang wajar terjadi, akan tetapi di karenakan uang yang di tawarkan lebih besar dari pada sehari mereka bekerja otomatis itu lah hal yang mendorong mereka mau menerima. Sebagian mau menerima sebagian lagi tidak mau menerima. *Pernah manarima tawaran, menurut ku bila urang maka harus di ambil, sebenarnya kada mendukung lawan politik uang nitapi yang namanya kebiasaan di kampung ni ngalih ai. Dari kalangan atas jua yang mambari jadi kita yang bawahan ni harus meambil.*

11. Nama : HI

Umur : 42 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Bapak HI dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun*

Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, maaf mengganggu waktunya pak izin Ulun mau wawancara untuk tugas skripsi. Bapak HI menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Bapak HI mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya sangat tidak baik, membuat masyarakat beranggapan bahwa yang pasti menang mereka-mereka yang mempunyai uang. Diketahui bahwa politik uang bermaksud karena mereka yang memberikan uang otomatis dipikiran kita beranggapan mereka minta dipilih. *Menurut aku kada baik politik uang ni, masyarkat menganggap bahwa yang pasti manang pasti yang baduit, buhanya tu membagi bagi duit, otomatis di pikiran kita pasti minta pilih.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dari politik uang ini,*

Menurut saya persaingan adalah faktor yang menyebabkan adanya politik uang sebelum pemungutan suara dilaksanakan. Dampaknya pasti banyak. Terjadinya korupsi, nepotisme dan lain sebagainya, mereka beranggapan sudah keluar duit banyak jadi mereka kalo sudah terpilih akan membalikkan modal. Politik uang sebagian dianggap penting untuk masyarakat, akan tetapi efeknya tidak bagus merasa suara kita di beli. *Menurut ku persaingan pang yang jadi faktor adanya politik uang sebelum pemungutan suara. Dampaknya pasti banyak mulai dari korupsi, nepotisme, dan banyak lagi yang lain, buhanya tu banyak keluar duit jadi apa bila tapilih pacangan balik modal. Menurutku politik uang ni penting untuk masyarakat, tapi efeknya kada bagus kaya menukar suara rakyat.*

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah menerima dari politik uang tersebut,*

Pernah diberikan politik uang bahkan ditawari menjadi tim

pemenangan pula. Politik uang tidak wajar dikarenakan membuat masyarakat itu sendiri memilih yang memberikan uang. Tidak mendukung dengan adanya politik uang, karena merupakan suatu kegiatan yang buruk untuk kedepannya. *Pernah di bari bahkan pernah jua ditawarkan jadi tim penangan pulang. Tapi menurutku politik uang ni kada wajar karna masyarakat itu jua yang mambari duitnya. Dan kada mendukung adanya politik uang ini, karna suatuhul yang kada baik gasan kedepannya.*

12. Nama : Mh

Umur : 27 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu Mh dalam pilkada tahun 2020. *Maaaf mengganggu waktunya ibu Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, Ulun izin wawancara setumat gasan. Tugas skripsi ulun* Ibu Mh menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu Mh mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya politik uang sebenarnya tidak baik, akan tetapi sebagai ibu rumah tangga apabila ada orang yang memberi uang pasti di terima karna memerlukan uang tersebut. Calon kandidat memiliki maksud mereka pasti ingin menambah pemilih suara mereka. *Menurut aku pribadi politik uang ini sabunirnya kada baik tapi sebagai ibu rumah tangga bila ada orang yang mambari pasti ku terima karna lumayan duitnya. Si calon kandidat pasti bemaksud supaya mina pilih jadi saling manguntungkan*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor pan dampak apabila terjadi politik uang ini,*

Menurut saya faktornya mungkin karna sudah turun-temurun setiap kali ada pemilihan pasti ada politik uang. Dampaknya mungkin pemilih jadi selalu berharap setiap ada pemilihan pasti ada yang berbagi uang ataupun barang. Menurut saya politik uang termasuk penting, dikarenakan kita sebagai masyarakat tidak tahu latar belakang dari calon-calon tersebut maka

yang memberikan uang lah otomatis yang dipilih. Sebenarnya ini merupakan hal negatif, akan tetapi karna merasa memerlukan lalu menjadi hal yang positif. *Menurutku faktornya karna sudah turun-temurun setiap kali ada pemilihan pasti ada duitnya, Dampaknya si pemilih ini pasti selalu berharap ada duitnya atau barang ang di dapat. Menurutku politik uang ni pentingm karna sebagaimasyarakat kada tahu latar belakang dari calon-calon itu jadi siapa yang mambari itu yang di pilih. Sabunirnya politik uang ni hal yang negatif karna Sorang parlu jua jadi hal yang positif karna terbantu.*

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah menerima dari politik uang ini,*

Pernah menerima tawaran politik uang dan apapun yang diberikan dari calon pasti diambil. Sebenarnya tidak mendukung, akan tetapi dikarenakan sudah menjadi kebiasaan lalu saya sebagai pemilih pasti berharap adanya politik uang. Politik uang bukan sesuatu hal yang wajar terjadi, karena dapat saling menguntungkan baik bagi pemilih maupun yang dipilih. *Pernah menerima lawan apa aja ya g di bari ambil tarus. Sabujurnya kada mandukung tapi yang ngarannya kebiasaan lalu aku ni selalu berharap jua dapat dari pemberian urang-urang tu dan karna dapat saling menguntungkan baik yang mambari atau pun yang manarima.*

13. Nama : NH

Umur : 37 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu NH dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama saya Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, maaf mengganggu waktunya Bu Ulun izin wawancara setumat gasan tugas skripsi ulun.* Ibu NH menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu Norhayati mengenai politik uang mengungkapkan

bahwa,

Menurut saya politik uang sebenarnya tidak baik, akan tetapi karna memerlukan uang tersebut lalu diterima dan mungkin sebagian masyarakat pun begitu juga. Calon kandidat memiliki maksud mereka jelas untuk mencari suara agak dipilih saat pemilihan suara. *Menurut ku politik uang ini sebenarnya kada baik, tapi karna memerlukan duitnya jua lali di tariama, lawan sebagian masyarakat kaya itu jua. Calon kandidat bemaksud mencari suara supaya minta pilih.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak terjadinya politik uang,*

Menurut saya faktornya sebagai penarik perhatian agar kita sebagai masyarakat memilih calon tersebut. Dampaknya sudah pasti tidak baik, karena diawali dengan cara yang seperti itu. Menurut saya politik uang tidak penting, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan lalu kita sebagai masyarakat pasti berharap adanya timbal balik dari calon-calon yang dipilih. Sebenarnya ini merupakan hal negatif, tetapi karena sudah menjadi tradisi lalu politik uang pasti selalu ada setiap pemilihan. *Menurut aku pribadi faktornya sebagai penarik perhatian supaya memilih calon itu.*

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah mengambil dari politik uang tersebut,*

Pernah menerima tawaran politik uang dalam bentuk apapun pernah menerimanya karena diberi yang saya ambil daripada menolak rezeki. Saya mendukung adanya politik uang karena saling menguntungkan. Wajar politik uang terjadi, karena bagi masyarakat yang ekonominya kebawah mereka membutuhkan hal tersebut. *Pernah menerima tawaran dalam bentuk apa aja, duit, sembako pernah jua karna di bari ya ku ambil ai dari pada menolak razaki. Aku pribadi mendung aja pang adanya politik uang nikarna saling menguntungkan. Wajar aja politik uang tu terjadi karna masyarakatnya*

14. Nama : Na

Umur : 35 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu Na dalam pilkada tahun 2020. *Pernalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, maaf mengganggu waktunya ibu izin Ulun wawancara setumat gasan tugas akhir skripsi Ulun.* Ibu Na menyatakan bahwa beliau tidak ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020 dikarenakan sedang berada di luar kota. Pandangan Ibu Na mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya hal ini sebenarnya tidak baik, namun saya sebagai masyarakat dan berhubung keperluan sehingga mengikuti dan menerima politik uang seperti orang sekitar juga. Politik uang diberikan untuk memberikan suara kepada kepala daerah yang terpilih.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

Menurut saya bagi masyarakat, faktor adanya politik uang ini yang jelas untuk keperluan bagi calon kandidat agar dipilih saat pemungutan suara. Hal ini sangat berdampak sangat buruk karena masyarakat memilih dari hasil politik uang bukan dari hati nurani. Menurut saya politik uang ini sangat penting bagi si pemberi maupun si penerima karena merasa mendapatkan untung dan harapan yang baik. Namun kegiatan ini juga bersifat negatif tetapi berhubung orang berbagi jadi harus diterima.

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah menerima dari politik uang ini,*

Pernah ditawari tentang politik uang dalam bentuk uang dan

menerimanya. Bagi masyarakat kurang mampu politik uang menjadi hal wajar karena mereka memerlukan. Sebenarnya tidak mendukung hal ini karena bukan pilihan yang murni dari hati.

15. Nama : Kh

Umur : 38 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu Kh dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, maaf mengganggu waktunya ibu izi Ulun wawancara setumat gasan. Tugas akhir skripsi ulun.* Ibu Kh menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu Kh mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya politik uang itu sebenarnya tidak baik dan di ibaratkan membeli suara rakyat. Diketahui bahwa politik uang bermaksud untuk mencari dukungan, setiap kali ada pemilihan itu sering terjadi.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa aja faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

Menurut saya bagi yang mencalon, itu adalah hal yang wajar karna dalam persaingan. Dari situlah mereka mendapatkan suara-suara rakyat dengan memberikan uang atau barang dan yang lainnya. Apa lagi sasaran nya di desa kebanyakan perekonomian di desa itu masih banyak yang kurang mampu. Sebenarnya tidak baik, tapi yang namanya di desa sedikit banyak nya orang pasti mengambil. Misal di beri uang, lumayan buat keperluan di dapur. Bagi masyarakat yang kurang mampu itu sangat penting dan bagi yang memberi pun juga penting karna minta timbal balik, minta dicoblos. Sebenarnya politik uang ini sangat tidak positif, tetapi yang namanya kebiasaan sulit untuk di rubah.

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya Pian pernah kah di tawari atau pernah menerima dari politik uang ini,*

Pernah mendapatkan tawaran dan menerima dan saat ini berupa uang dan sembako. Politik uang menjadi hal wajar apa lagi di desa seperti ini banyak orang-orang yang ekonominya masih kurang stabil. Walau sebenarnya tidak mendukung dan membenarkan adanya kegiatan politik uang ini.

16. Nama : IB

Umur : 41 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu mensnyakan keikutsertaan Bapak IB dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, maaf mengganggu waktunya pak Ulun izin wawancara setumat lawan Pian untuk tugas akhir skripsi ulun* Bapak IB menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Bapak IB mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya sebenarnya politik uang itu tidak baik, namun hal ini sudah menjadi kebiasaan jadi apabila tidak menerima seperti merasa rugi. Politik uang diberikan untuk memberikan dengan cara minta dipilih mencari suara rakyat dengan mudah, *menurutku kada baik politik uang ni, tapi sudah jadi hal yang biasa bila kada di tarima rugi. Politik uang ni sama ai kaya mencari jalan pintas supaya minta pilih..*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

Menurut saya faktornya bisa dari masyarakat nya itu sendiri, misal di masyarakat masih banyak orang ekonominya rendah, dan bagi orang yang ekonominya di atas kemungkinan bisa tidak akan mengambil ada nya politik uang. Dampaknya sebenarnya tidak baik karna akan menjadi kebiasaan yang buruk. *Menurutku faktornya dari masyarakat nya jua, kaya masih banyak urang yang akakurangan bagi yang mampu mungkin kada bakalan meambil dari politik uang ni. Dampaknya nya gin sabujurnya kada baik karna jadi kebiasaan.*

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya Pian pernah di tawari kah atau pernah meambil dari hasil politik uang ini,*

Pernah ditawarkan tentang politik dan menerimanya karena saat itu saya libur bekerja dan disuruh mencoblos dan ini saya rasa mengganti uang hari kerja. Sebenarnya tidak mendukung dengan adanya politik uang ini. Menurut saya pribadi wajar, karna banyak masyarakat yang ekonominya lemah dan sangat membutuhkan apa bila ada yang membagi bagi sebelum pencoblosan. *Pernah ai aku di tawari dan ku tarima karna pas itu aku parai begawi*

17. Nama : Hh

Umur : 56 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu Hh dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, maaf mengganggu waktunya izi uln wawancai setumat lah gasan tugas skripsi ulun* Ibu Hh menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu Hh mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut pandangan saya mengenai politik uang ini sebenarnya tidak baik, saya sering menemui politik uang di kampung ini dan banyak yang

membagi-bagi uang, barang dan lain lain. Calon kandidat memiliki maksud dengan adanya politik uang ini untuk mencari suara rakyat meminta untuk dipilih. *Menurut ku politik uang ni sabujurnya kada baik, aku rancak manamui orang dikampung ni bebagi-bagi duit barang bisa jua. Nyata ai maksudnya minta pilih.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

Menurut saya faktornya yaitu persaingan, dimana masing-masing dari mereka pasti ingin menang dan di antaranya dengan cara politik uang ini, seperti membeli suara rakyat. Sebenarnya politik uang memiliki dampak tidak baik, tetapi masyarakat sudah menganggap biasa. Sebenarnya ini merupakan hal negatif, tetapi sudah jadi kebiasaan lalu menjadi hal yang wajar. *Menurutku karna persaingan pang, masing;masingnga handak menang kalo iya ini jalan pintas nya, lawan duit. Dampak nya gin kada bagus tapi sudah jadi kebiasaan*

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya Pian pernah di tawari lah atau pernah mengambil dari politik uang ini,*

Pernah ditawari dan pernah pula menerima politik uang tersebut. Tidak mendukung adanya politik uang, namun hal ini sudah menjadi sesuatu hal yang wajar, kebanyakan masyarakat pasti mengambil apa bila di beri, dan merasa rugi apa bila tidak di ambil. *Pernah ai aku di tawari dan ku tarima ai. Sabujurnya kada mandukung jua lawan politik uang namun sudah jadi hal yang wajar, kebanyakan urang pasti maambil bila di barii lawan rasa rugi bila kada di ambil.*

18. Nama : Si

Umur : 37 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan

keikutsertaan Bapak Si dalam pilkada tahun 2020. *Maag mengganggu waktunya pak, perkenalkan Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin minta waktunya setumat untuk wawancara sama Pian untuk tugas akhir skripsi Ulun.* Bapak Si menyatakan bahwa tidak ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020 karena sedang ada kerjaan di luar kota. Pandangan Bapak Si mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Bagi saya pribadi politik uang adalah hal yang lumrah dan biasa saja, walaupun tindakan itu sebenarnya dilarang oleh pemerintah. Calon kandidat memiliki maksud adanya politik uang oleh kandidat adalah menarik minat dan perhatian masyarakat agar memilih calon kandidat tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut pian apa faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

Menurut saya faktor yang menyebabkan adanya politik uang mungkin salah satunya kurangnya interaksi antara kandidat dengan pemilih sehingga si kandidat memilih cara instan untuk menarik perhatian masyarakat agar memilih dirinya. Apabila terbiasa menerima politik uang menurut saya, sebagian masyarakat akan malas pergi ke TPS kalo tidak ada politik uang. Hal itulah yang menyebabkan kebanyakan pemenang dari pemilihan adalah orang yang beruang bukan orang yang benar-benar berkompeten di bidangnya. Menurut saya politik uang pada zaman sekarang menjadi hal penting, karena menjadi penyemangat untuk pergi memilih. Sebenarnya ini merupakan kegiatan negatif, apabila pemenang dari pemilihan adalah orang yang melakukan politik uang maka dia saat menjabat pasti akan melakukan hal apapun untuk membalik modalnya saat pemilu.

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah menerima dari politik*

uang tersebut,

Pernah ditawarkan namun pada pilkada tahun 2020 tidak ada menerima politik uang. Tidak mendukung adanya politik uang, politik uang hanya akan membuat orang yang ber uang yang menang bukan karena orang yang berpengalaman di bidangnya. Politik uang bukan hal yang dianggap wajar, walaupun ekonomi masyarakat lemah politik uang bukanlah alasan untuk melakukan politik uang.

19. Nama : Ma

Umur : 31 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri menanyakan keikutsertaan Ibu Ma dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin Ulun minta waktunya setumat untuk wawancara dengan Pian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi Ulun.* Ibu Ma menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu Ma mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya politik uang sebenarnya adalah kegiatan yang tidak di benarkan, akan tetapi politik uang selalu terjadi setiap ada pemilu. Adanya politik uang tidak lain adalah menyuruh kita sebagai masyarakat untuk memilih dirinya sebagai imbalan kita di beri uang.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

Menurut saya salah satu faktor utama mungkin si calon kandidat terlalu berambisi untuk menang. Dampak dari politik uang mungkin membuat masyarakat selalu berharap setiap adanya pemilihan pasti ada orang yang memberikan uang, padahal itu perbuatan yang tidak baik. Politik uang tidak terlalu penting, belum tentu juga kandidat yang memberikan uang pasti akan terpilih. Politik uang merupakan kegiatan negatif, karena mengajarkan kita

suap menyuap, padahal itu sangat dilarang oleh hukum.

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah menerima dari politik uang ini,*

Tidak pernah mendapatkan tawaran dan menerima politik uang. Politik uang bukan hal yang harus dianggap wajar karena tidak semua orang yang kekurangan akan menerima apalagi orang itu berpengatahuan pasti dia tidak akan menerima. Semoga semua pihak mau merubah pemikiran, bahwa politik uang adalah kegiatan yang buruk dilakukan.

20. Nama : HMh

Umur : 73 tahun

Pertama pebeliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Nenek HMh dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari Kkampjs Uin Antasari Banjarmasin, maaf mengganggu waktunya ni Kawa kah Ulun minta wawancarai Pian setumat, jadi ini masalah politik uang gasan tugas akhir skripsi ulun* Nenek.HMh menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Nenek HMh mengenai politik uang mengungkapkan bahwa, *kemudian peneliti menanyakan apakah Pian mangarti ni dari politik uang, kaya apa menurut Pian,*

Ya tahu tentang politik uang orang membagikan uang nya untuk minta pilih, politik uang sebenarnya tidak baik, namanya di kampung apa bila orang bebagi pasti orang terima. Menurut saya pasti calon kandidat meminta untuk coblos, mencari dukungan dengan datang ke kampung-kampung. *Ya aku mangarti ai itu urang yang mambagi-bagi duit atau sembako itu Lo. Kada baik pang padahal kaya itu, tapi di kampung sini kaya jadi kebiasaan sudah urang dapat duit-duit kaya itu. Sudah pasti ai calonnya handak minta coblos ya datang ka kampung-kampung mancari suara.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa kira-kira yang meolah jadinya politik uang ni dan dampak bila terjadi politik uang ini,*

Menurut saya politik uang terjadi karena di kampung ini banyak orang-orang yang ekonominya kurang, jadi sasaran politik uang nya di kampung. Sebenarnya dampaknya Tidak baik sebenarnya, akan jadi kebiasaan. Tapi di yang namanya di kampung sudah kebiasaan orang mengambil dari politik uang itu. Politik uang menjadi hal penting, karna saling menguntungkan. Yang 1 minta coblos yang 1 nya lagi minta imbalan karna sudah mencoblos, kebiasaan di kampung ini bila tidak ada duitnya malas datang untung mencoblos. Sebenarnya ini merupakan kegiatan negatif, karena itu termasuk perbuatan curang. *Menurut ku kanapa rancak terjadi politik uang karna di kampung ni masih banyak urang ygang kada mampu. Amun dampaknya dasar kada baik pang tapi ngalih ai ngaran di kampung ni kebiasaa. Urang meambil duitnya jadi sama-sama bahujuh si calon nya bahujuh dapat dukungan masyarakatnya bahujuh jua dapat duit.bila kadada duitnya kulir urang tulak. ManurutKu kada baik pang negatif politik uang ni karna kaya curang ai jadinya.*

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *maaf ni lah betakun Pian suah lah dapat atau di bari urang,*

Pernah diberikan tawaran politik uang berupa sembako dan diterima karena sudah diberi jadi diterima. Tidak mendukung adanya politik uang, namun kadang orang yang ekonominya tinggi pun bisa saja mengambil politik uang ini, apa lagi orang yang ekonominya lemah. *Suah ai waktu itu dapat sembako bebagi urang di kampung*

21. Nama : NH

Umur : 41 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan nama lalu menanyakan keikutsertaan Ibu NH dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama*

ulunHafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, maafganggu waktunya Bu Ulun izin wawancara setumat ini gasan skripsi ulun Ibu NH menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu NH mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Politik uang sebenarnya tidak baik karna semacam membeli suara rakyat, dan sudah kebiasaan di kampung ini sering jadi sasaran politik uang. Menurut saya pasti calon kandidat yang pasti minta dukungan datang ke kampung-kampung, dan di beri sesuatu apa bila mencoblos, di beri janji-janji apa bila sudah terpilih. *Politik uang ini sabujurnya kada baik kaya manukari suara rakyat lawan sudah jadi kebiasaan orang di kampung ini. Menurut ku pasti ai si calon minta dukungan datang ke kampung lalu membari duit atau barang, atau janji-janji bila memilih si calon itu.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, menurut Pian apa faktor dan dampaknya dalam politik uang ni,

Menurut saya faktor adanya politik uang bagi masyarakat karena adanya keperluan, misal keuangan lagi kritis ada orang yang berbagi-bagi uang dengan tujuan minta coblos pasti akan di ambil duitnya karna duitnya lumayan (faktor ekonomi). Sebenarnya dampaknya sangat tidak baik menurut saya akan jadi kebiasaan nantinya apa apa selalu minta imbalan, apa lagi setiap pemilihan. *Menurutku faktornya masyarakat ni parlu jua di duit jadi apabila orang ada yang bebagi pasti teambil lumayan duitnya. Dampaknya gin kada baik iya jadi kebiasaan sedikit-sedikit ada harus baduit apa lago setiap pemilihan.*

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya Pian pernah kah di tawari atau menerima dari politik uang itu,*

Pernah diberikan tawaran politik uang tetapi tidak berani untuk mengambilnya. Tidak mendukung adanya politik uang, namun di kampung

ini sendiri menurut saya wajar, karna sudah kebiasaan sering orang bagi-bagi entah itu uang, barang dan hal itu sudah di anggap wajar. *pernah ai di tawari tapi kada wani mengambilnya, karna kada mandukung adanya politik uang ni, namun di kampung ni masyarakatnya merasa wajar karna sudah kebiasaan.*

22. Nama : Mh

Umur : 45 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu Mh dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin minta waktunya setumat untuk wawancara untuk tugas skripsi Ulun.* Ibu Mh menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu Mh mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Politik uang ini sering sekali saya dapati dan sebagian masyarakat pasti menerima politik uang itu, sebagian sebagai ganti hari libur kerja karna uang nya lumayan. Dan di kampung ini kalo tidak ada uang nya akan jadi malas datang untuk mencoblos. *politik uang ni rancak ai aku manamui dan sebagian masyarakatnya pasti manarima, anggapannya kaya ganti rugi parai begawi karna duitnya lumayan jua. Menurutku di kampung ni bila kadada duitnya urang koler mencoblos*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dalam politik uang ini,*

Menurut saya faktor Persaingan, antara calon kandidat dan masing-masing pasti akan kampanye di situlah biasanya sering terjadi politik uang dan sasarannya pun sering datang ke kampung kampung. Sebenarnya dampaknya tidak baik tapi masyarakat nya juga menjadi kebiasaan kalo tidak ada uangnya tidak akan jalan. *Faktormyabisa dari persaingan pang asing-asingnya kampanye nah kadang di situ pang awal mulanya ada orang bebagi bagi duit minta pilih. Dampaknya sabujurnya kada baik tapi masyarakatnya*

ni jua bila kadada duitnya parai jua.

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau pernah mengambil dari politik uang ni,*

Sering diberikan tawaran politik uang dan tidak pernah menerima. Tidak mendukung adanya politik uang, namun untuk di kampung ini sendiri menurut saya wajar, karna masih banyak masyarakat yang ekonominya kurang, dan merasa terbantu dengan adanya politik uang itu. *Rancak ai di tawari tapi kada ku tarima sabujurnya kada mandukung jua pang adanya politik uang ni, tapi di kampung ni menganggap hal yang wajar mungkin karna ekonominya masih kurang jadi Marasa terbantu adanya pambarian urang itu.*

23. Nama : Ai

Umur : 35 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu Ai dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin Bu minta waktunya setumat u yuk wawancara gasan tugas akhir skripsi ulun.* Ibu Ai menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu Ai mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya politik uang sering terjadi di kampung ini, apa lagi masyarakat nya juga sering menerima, dan apa bila tidak menerima merasa rugi. Mengetahui maksud adanya politik uang ini untuk meminta dukungan supaya di pilih, dan di beri imbalan dengan uang, sembako, barang dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak dari politik uang ini,*

Menurut saya calon kandidat mungkin dari politik uang itu cara mendapatkan suara walaupun itu termasuk curang menurut saya. Karena masyarakat memilih tidak dengan hati nurani dan bagi masyarakatnya juga mau menerimanya dan merasa rugi apa bila tidak di ambil. Dampaknya mungkin tidak sesuai dengan hati nurani, karena sudah di ambil hasil politik uang itu tadi, jadi siapa yang memberi itu yang di coblos. Sebenarnya tidak penting politik uang ini, karena menurut saya itu suatu hal yang curang, akan tetapi bagi yang sering menerima dan membutuhkan penting sekali politik uang ini. Menurut saya kegiatan politik uang ini merupakan kegiatan negatif tetapi bagi masyarakat yang kurang mampu politik uang ini sangat membantu bagi mereka dan bisa jadi positif bagi yang membutuhkan.

Peneliti kemudian menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah di tawari atau menerima dari politik uang tersebut,*

Sering diberikan tawaran politik uang, pernah saat itu mendapatkan sembako dan itu hampir seluruh warga mendapatkan jadi rasa rugi apabila menolaknya. Menurut saya politik uang wajar terjadi walau sebenarnya tidak mendukung, karena masyarakat yang ekonominya lemah pasti akan merasa terbantu, dan mungkin bagi orang yang ekonominya stabil tidak akan tertarik dengan adanya politik uang.

24. Nama : Nhm

Umur : 50 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu Nhm dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, izin minta waktunya Bu untuk wawancara setumat gasan tugas skripsi Ulun..* Ibu Nhm menyatakan bahwa ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020. Pandangan Ibu Nhm mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya politik uang ini sering terjadi di kampung-kampung padahal politik uang itu tidak baik, tapi sebagian beranggapan sebagai upah ganti rugi karna libur bekarja. Politik uang diberikan untuk memberikan dengan cara minta dipilih, jadi sebaiknya dengan di beri politik uang tersebut tidak menjadinya sebagai sarana timbal balik. *Menurut ku politik uang ni rancak terjadi di kampung ini padahal politik uang kada baik, tapi sebagian urang menaggap upah atau ganti rugi Parak begawi. Politik uang ini minta pilih, jadi kaya timbal balik*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut pian faktor dan dampak politik uang ini,*

Menurut saya dari masyarakat bisa dari teman sendiri, yang awal nya tidak tahu bahwa ada orang yang bagi-bagi setelah di beri tahu lalu ada terlintas di hati merasa rugi apa bila tidak di ambil. Jadi menurut saya lebih baik tidak tahu, jadi tidak ada pikiran mau mengambil uang atau barang yang di beri itu. Dampaknya sebenarnya tidak baik bagi masyarakat dan calon kandidat, karna akan jadi kebiasaan misalkan apa-apa harus di selesaikan dengan uang, selalu ada upah nya. *Menurut ku pribadi dari masyarakat itu jua bisa dari kawan yang memengaruhi, yang awalnya kada tahu jadi tahu, lalu rasa handak jua manarima pambarian orang tu. Dampaknya kada baik bagi masyarakat dan calon, karna menjadi kebiasaa kena apa apa selalu ada duitnya.*

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang dan tanggapan tentang adanya politik uang, *mohon maaf sebelumnya apakah Pian pernah ditawari atau pernah menerima dari politik uang tersebut,*

Pernah ditawari tentang politik uang dalam bentuk uang tetepi tidak berani mengambilnya. Menurut saya politik uang dianggap hal wajar, apa lagi sasaran politik uang ini sering kali datang ke kampung-kampung dan di kampung ini masih banyak masyarakat yang ekonominya lemah. *Pernah ai di tawari tapi kada wani meambil. Menurut ku Urang yang bebagi tu wajar apa lagi buhanya tu rancak datang kabkampung-kampung.zz*

Umur : 42 tahun

Pertama peneliti memperkenalkan diri lalu menanyakan keikutsertaan Ibu F dalam pilkada tahun 2020. *Perkenalkan nama Ulun Hafizah dari kampus UIN Antasari Banjarmasin*, izin minta waktunya ibu untuk wawancara setumat gasan tugas skripsi ulun. Ibu F menyatakan bahwa beliau ikut mencoblos atau menyertakan suara dalam pilkada tahun 2020.

Pandangan Ibu Fitriana mengenai politik uang mengungkapkan bahwa,

Menurut saya politik uang itu sangat merugikan, seakan-akan mendorong pemilih untuk di pilih. Politik uang tersebut memiliki maksud bahwa calon kandidat seperti membeli suara rakyat bukan dengan memberikan keahlian dalam bidangnya. *Menurut ku pribadi politik uang ni merugikan, seakan-akan menyuruh untuk minta pilih, Politik uang ni bermaksud bahwa calon kandidat kaya menukar suara rakyat lain karna ahli di bidang nya.*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor dan dampak politik uang terhadap pilkada di Desa Thaibah Raya, *menurut Pian apa faktor dan dampak apabila terjadi politik uang ni,*

Menurut saya bagi masyarakat, faktor nya kondisi ekonomi masih lemah, dari situlah calon kandidat memberi iming-iming berupa uang atau pun barang. Hal ini sangat berdampak pada masyarakat yang terbiasa dengan politik uang ini. Menurut saya politik uang ini sangat berpengaruh besar, terutama di kalangan ekonomi rendah, jadi penting bagi mereka yang membutuhkan. Politik uang bukan hal positif meskipun bisa memberikan bantuan bagi masyarakat yang ekonominya lemah. *Faktornya pasti ekonomi masih lemah, nah di situ pang calon membari iming-iming kaya duit atau barang. Dampaknya masyarakat jadi kebiasaan lawan duit, dan politik uang ni pengaruhnya ganal apa lagi yang ekomoni nya kurang jadi kaya penting banar politik uang ini, politik uang ni lain hal yang positif walaupun kawamembatui masyarakat yang kurang mampu.*

Peneliti menanyakan terkait apakah pernah menerima politik uang

dan tanggapan tentang adanya politik uang, *maaf sebelumnya Bu apakah*

Pian pernah di tawari watau menerima dari politik uang tersebut

Pernah ditawari tentang politik uang namun menolak untuk menerima hal tersebut. Sangat tidak mendukung dengan adanya politik uang meskipun di kampung-kampung ini masih banyak orang yang ekonominya lemah sebenarnya politik uang itu bukanlah solusi, malah membuat ketergantungan. Tetapi yang namanya kebiasaan dan perlu pasti akan di ambil yang namanya politik uang itu tadi.

Tabel 1. 5 Kategorisasi Pendapat Masyarakat terhadap Politik Uang Di Desa Thaibah Raya

No	Nama Narasumber	Pendapat
1	Seluruh narasumber kecuali 2 narasumber yaitu, Norlina(14) dan Supiani(18)	Ikut serta memberikan suara di TPS
Persepsi Politik Uang		
2	Sulaimi (1), Parhan (2), Samsul(3), Abidin (9), Khairul(11), Irwan(16), Supiani(18), Mursyidah(22), Hj. Nor Himah(24)	Sudah menjadi budaya dimasyarakat dan uang yang diberi dianggap sebagai pengganti ongkos ke TPS atau ongkos bekerja saat hari pemungutan suara
3	Sulaimi (1), Parhan (2), Samsul(3), Yuliani(4), Muhaimin(5), Hayati(6), Khafifah(8), Abidin (9), H.Iyat(11), Misbah(12), Norhayati(13), Kamaliah(15), Irwan(16), Hidayah(17), Hj.Maimunah (20), Hj. Nor(21), Mursyidah(22), Asmiati(23), Fitriana(25)	Sudah dianggap wajar karena membantu kebutuhan ekonomi masyarakat lemah
4	Hayati(6), Khafifah(8), Maulida(19)	Politik uang tindakan negatif sama dengan suap/korupsi
5	Muhaimin(5), Norlina(13), Asmiati(23), Fitriana(25)	Politik uang menjadi hal penting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi
6	Khafifah(8), Abidin (9), Khairul(10), Norlina(14), Irwan(16), Hidayah(17), Hj.Maimunah (20)	Politik uang penting karena membuat pemilih semangat untuk ke TPS
Berdasarkan Faktor		
7	Sulaimi (1), Parhan (2), Muhaimin(5), Hayati(6), Lathifah(7), Khafifah(8), Abidin (9), Khairul(10), H.Iyat(11), Misbah(12), Norhayati(13), Norlina(14), Kamaliah(15),	Faktor persaingan antar calon untuk mengambil simpati masyarakat atau mencari suara rakyat

	Hidayah(17), Mursyidah(22)	
8	Sulaimi (1), Parhan (2), Samsul(3), Misbah(12), Norhayati(13), Norlina(14), Kamaliah(15), Hidayah(17), Supiani(18), Hj. Nor(21), Hj. Nor Himah(24), Fitriana(25)	Politik uang sebagai penarik perhatian masyarakat
9	Samsul(3), Yuliani(4), Muhaimin(5), Khafifah(8), Kamaliah(15), Irwan(16), Hj.Maimunah (20), Hj. Nor(21), Mursyidah(22), Asmiati(23), Hj. Nor Himah(24), Fitriana(25)	Faktor ekonomi masyarakat terbiasa menerima politik uang
10	Lathifah(7), Irwan(16), Hj. Nor Himah(24)	Faktor lemahnya Pendidikan politik masyarakat
11	Maulida(19)	Calon kandidat berambisi untuk menang
Dampak Politik Uang		
12	Sulaimi (1), Parhan (2), Samsul(3), Yuliani(4), Muhaimin(5), Khairul(10), Misbah(12), Norhayati(13), Irwan16), Hidayah(17), Supiani(18), Maulida(19), Hj.Maimunah (20), Hj. Nor(21), Mursyidah(22), Asmiati(23), Hj. Nor Himah(24), Fitriana(25)	Kegiatan negatif karena membuat kebiasaan buruk masyarakat
13	Parhan (2), Samsul(3), Yuliani(4), Hayati(6), Lathifah(7), Norlina(14), Supiani(18)	Berdampak menghasilkan calon yang kurang berkompeten
14	Lathifah(7), Asmiati(23)	politik uang menjadi penyimpangan proses demokrasi/kecurangan
15	Abidin (9), H.Iyat(11),	Berdampak akan adanya korupsi,

		nepotisme,dan lain sebagainya
Berdasarkan bentuk politik uang		
16	Samsul(3), Supiani(18)	Tidak menerima politik uang pada pilkada tahun 2020
17	Sulaimi (1), Parhan (2), Muhaimin(5), Khafifah(8), Abidin (9), Khairul(10), H.Iyat(11), Misbah(12), Norhayati(13), Norlina(14), Kamaliah(15), Irwan(16), Hidayah(17),	Pernah mendapatkan tawaran politik uang dalam bentuk uang
18	Hayati(6), Lathifah(7), Maulida(19), Hj. Nor(21), Mursyidah(22), Hj. Nor Himah(24), Fitriana(25)	Menolak menerima politik uang
19	Khafifah(8), Misbah(12), Norhayati(13), Kamaliah(15), Hj.Maimunah (20), Asmiati(23)	Pernah mendapatkan politik uang berupa barang/sembako

B. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk uraian singkat. Pembahasan mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap politik uang dan apa yang menjadi faktor penyebab politik uang terjadi di Thaibah Raya pada tahun 2020

1. Pandangan Masyarakat Terhadap Politik Uang Pada Pilkada Desa Thaibah Raya Tahun 2020

Politik uang yang dilakukan oleh pihak tertentu bertujuan membeli suara masyarakat menggunakan uang, barang, maupun iming-iming janji. Sebagian besar masyarakat selalu menginginkan keuntungan untuk diri sendiri sesuai dengan Teori patron-klien dalam politik uang menjelaskan hubungan timbal balik yang tidak seimbang, di mana seorang patron (kandidat atau partai) memberikan imbalan (uang, barang, jasa) kepada klien (pemilih) dengan harapan imbalan tersebut akan dibalas dengan suara. Hubungan ini bersifat kontingen, artinya imbalan dari klien bergantung pada tindakan politik patron, serta berkelanjutan dan hierarkis, di mana patron memiliki posisi lebih tinggi dan hubungan ini terus berlanjut seiring waktu, bukan hanya sekali transaksi.

Hubungan patron-klien merupakan salah satu bentuk hubungan pertukaran khusus. Dua pihak yang terlibat dalam hubungan pertukaran mempunyai kepentingan yang hanya berlaku dalam konteks hubungan mereka. Kedua pihak memasuki hubungan patron-klien karena terdapat kepentingan (*interest*) yang bersifat khusus atau pribadi, bukan kepentingan yang bersifat umum. Persekutuan semacam itu dilakukan oleh dua pihak yang masing-masing memang merasa perlu untuk mempunyai sekutu yang mempunyai status, kekayaan dan kekuatan superior atau inferior) daripada dirinya. Persekutuan antara patron dan klien merupakan hubungan saling bergantung.

Secara umum tiga bentuk dasar jaringan patron-klien yang digunakan di

Indonesia diantaranya adalah tim sukses, mesin-mesin jaringan sosial dan partai politik. Pertama, tim sukses, merupakan bentuk dari jaringan patron-klient yang paling umum digunakan oleh kandidat. Tim sukses biasanya bersifat personal dan berfungsi mempromosikan kampanye bagi kandidat secara individual, meskipun tidak jarang tim sukses juga bekerja untuk beberapa kandidat dalam bentuk kampanye tandem. Kedua, mesin-mesin jaringan sosial, para kandidat sering menggunakan para tokoh masyarakat yang berpengaruh. Harapannya para tokoh ini bisa mengarahkan jaringan sosial yang dimilikinya untuk memberikan dukungan bagi kandidat.

Politik uang sebagai suatu strategi atau metode untuk mendapatkan suara terbanyak atau suatu kemenangan dalam setiap calon kandidat pada saat pemungutan suara yang terjadi di Desa Thaibah Raya. Politik uang menjadi fenomena yang sering terjadi di masyarakat pada saat kegiatan pemilihan akan dilaksanakan. Politik uang menjadi kegiatan yang dianggap biasa oleh masyarakat Desa Thaibah Raya walaupun sebenarnya adalah suatu pelanggaran yang besar dalam dunia perpolitikan. Meskipun sudah ada aturan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah untuk di patuhi, namun hal tersebut tidak menjadi halangan untuk kegiatan politik uang terus terjadi di kalangan masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian kepada masyarakat mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap politik uang. Berdasarkan Teori tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber dapat digunakan dalam meneliti persepsi masyarakat. Teori tindakan sosial menunjukkan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain.

Tindakan sosial memiliki pandangan atau opini bagi pelakunya serta dipengaruhi oleh situasi tertentu.

Dalam temuan peneliti di lapangan dinyatakan bahwa sebenarnya masyarakat sudah tau bahwa masyarakat lainnya di Desa Thaibah Raya telah menerima sejumlah uang, barang, maupun iming-iming janji yang dilakukan oleh pihak pendukung calon kandidat. Masyarakat tidak hanya mengetahui pada saat mereka diberikan politik uang berbentuk barang, uang, serta iming-iming janji tersebut. Namun masyarakat telah mendengar isu-isu bahwa pilkada pada tahun 2020 telah diiringi dengan kegiatan terlarang tersebut dan masyarakat menyatakan bahwa benar terjadi setelah politik uang sampai ke tangan masyarakat. Kemudian peneliti memastikan apakah masyarakat benar-benar menerima politik uang yang dilakukan oleh beberapa pihak pendukung kepada masyarakat.

Hal itu dibuktikan oleh pernyataan tiga belas masyarakat bahwa mereka memang benar menerima politik uang yang dilakukan oleh calon kandidat untuk membeli suara masyarakat dalam pemilihan suara. Artinya kegiatan tersebut memang telah berjalan sesuai dan di rencanakan jauh dari hari sebelum pencoblosan. Karena kegiatan terlarang ini pasti mempunyai strategi dan target berapa banyak yang mereka inginkan untuk memperoleh suara unggul. Kemudian tidak hanya masyarakat yang menyatakan bahwa mereka telah menerima politik uang. Peneliti juga memastikan kepada pihak yang melaksanakan kegiatan tersebut apakah benar telah melakukan politik uang sebelum hari H pilkada. Tetapi mereka menyatakan benar bahwa mereka telah melakukan politik uang untuk membeli suara masyarakat. Artinya pernyataan

yang dinyatakan oleh masyarakat adalah benar adanya terjadi.

Pada temuan peneliti di lapangan, peneliti juga menemukan apa saja bentuk politik uang yang di terima oleh masyarakat Desa Thaibah Raya. Kemudian masyarakat menyatakan mereka hanya menerima dalam bentuk uang dan barang. Masyarakat tidak hanya di berikan uang oleh para pihak pendukung. Tetapi masyarakat juga ditawarkan sembako sebagai alat beli suara masyarakat. Dimana sembako tersebut dijual di beberapa tempat pedagang dengan harga yang jauh dari harga pasaran. Artinya strategi yang dilakukan tidak hanya menggunakan uang, tetapi politik uang berbentuk barang juga digunakan untuk membeli suara masyarakat.

Masyarakat juga memberikan alasan mengapa mereka menerima pemberian politik uang berbentuk uang dan barang yang dilakukan oleh pihak pendukung. Dua masyarakat menyatakan bahwa mereka menerima bentuk politik uang dalam bentuk uang karena mereka tergiur dengan uang yang diberikan dan sudah menjadi hal wajar setiap adanya pilkada. Mereka langsung menerima pada saat pihak pendukung menawarkan tanpa ada pertimbangan ataupun penolakan teradap politik uang. Sepuluh masyarakat menyatakan bahwa menerima politik uang dalam bentuk uang atau sembako tersebut karena faktor ekonomi. Dua masyarakat lainnya memberikan alasan menerima politik uang dikarenakan melihat serta mengetahui bahwa masyarakat yang lain menerima pemberian tersebut dan mereka ingin menerima juga karena merasa rugi jika kesempatan tersebut tidak di terima. Beberapa masyarakat menyatakan karena merasa lumayan untuk membeli kebutuhan dan tidak ada penolakan terhadap politik uang yang dilakukan oleh pihak pendukung. Kemudian

tidak hanya uang, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada masyarakat yang menerima politik uang dalam bentuk barang. Masyarakat yang menerima politik uang dalam bentuk barang juga mempunyai alasan mengapa menerima pemberian tersebut. Karena masyarakat yang menerima tergiur dengan harga sembako yang ditetapkan karena harganya lumayan murah dan tidak sama dengan harga sembako yang dijual di pasaran.

Kemudian peneliti ingin memastikan apakah masyarakat benar-benar menerima politik uang tersebut tanpa ada penolakan yang dilakukan kepada pihak pendukung. Artinya politik uang terjadi bukan karena hanya adanya strategi dari pihak pendukung saja, namun hal ini di dorong oleh masyarakat yang tidak mempermasalahkan sama sekali tindakan kecurangan dalam politik tersebut. Maka dari itu politik uang terlihat berjalan baik-baik saja sebelum pemungutan suara dilakukan. Walaupun ada masyarakat yang menyatakan bahwa telah terpaksa menerima politik uang tersebut, namun tidak ada aksi penolakan dengan memberi opini pribadi kepada pihak pendukung dan mengatakan bahwa masyarakat tidak butuh sogokan dari calon kandidat. Artinya antara masyarakat dan pihak pendukung menyepakati bahwa politik uang terjadi dan diterima baik di kalangan masyarakat setempat.

Politik uang telah diterima baik oleh masyarakat setempat. Peneliti juga ingin mengetahui apakah sebenarnya masyarakat memahami kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh mereka sebelum pemungutan suara. Dalam temuan peneliti di lapangan masyarakat menyatakan pemahaman mereka tentang politik uang. Masyarakat menyatakan bahwa mereka tau apa arti dari politik uang itu sendiri.

Masyarakat berpendapat bahwa politik uang sebagai suatu strategi para calon kandidat untuk menarik perhatian masyarakat, masyarakat memahami bahwa hal tersebut adalah sebuah penyuapan atau sogokan kepada masyarakat dalam bentuk uang ataupun barang sebagai tanda terimakasih kepada masyarakat dengan mengharap umpan balik dari masyarakat untuk memilih calon kandidat yang telah ditentukan. Dalam lingkungan masyarakat Desa Thaibah Raya kegiatan ini sering mereka sebut dengan kegiatan serangan fajar kepada masyarakat. Artinya masyarakat tidak buta pengetahuan tentang apa yang telah mereka terima. Mereka mengetahui dan memahami arti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pendukung kepada masyarakat. Sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tidak menjadi suatu halangan untuk kecurangan dalam politik ini terjadi.

Tidak hanya pemahaman tentang maksud serta tujuan dilaksanakannya politik uang kepada masyarakat. Peneliti juga ingin mengetahui pemahaman masyarakat tentang apa dampak yang akan di dapatkan oleh masyarakat kedepannya setelah dilakukan politik uang sebelum pemungutan suara. Masyarakat menyatakan bahwa mereka memahami apa yang akan menjadi dampak kedepannya jika masyarakat menerima politik uang. Masyarakat menyatakan akan ada perubahan terhadap pandangan masyarakat terhadap politik. Di masa yang akan datang masyarakat akan selalu memandang materi.

Politik dinggap hanya sebuah pemilihan dimana terdapat kesempatan masyarakat untuk mendapat kan politik uang berbentuk uang, barang, dan janji. Masyarakat juga akan memandang bahwa politik uang adalah suatu kegiatan yang

biasa dan bukan kecurangan dalam berpolitik. Dalam pribadi masyarakat juga akan hilang rasa kejujuran, sikap adil, serta berani mengambil keputusan sendiri. Pilihan masyarakat akan selalu diarahkan oleh pihak pendukung dan bukan berdasarkan hak pilih serta berdasarkan hati nurani. Artinya masyarakat selalu mengaitkan politik dengan materi yang akan didapatkan sebagai umpan balik atau sebagai tanda terimakasih pihak pendukung kepada masyarakat yang telah memilih calon kandidat yang dipilihnya.

Adanya politik uang salah satu masyarakat juga mengatakan bahwa dampak yang akan didapatkan adalah menghasilkan manajemen pemerintahan yang korupsi. Artinya kandidat menang dengan cara menyuap masyarakat dimana masyarakat tidak mengamati bagaimana Visi dan Misi calon kandidat serta bagaimana kepribadian sosial kepada masyarakat. Politik uang sangat mengubah politik menjadi area transaksi diantara beberapa pihak, dimana kepentingan pribadi masyarakat dipertaruhkan untuk meraih tujuan akhir politik itu sendiri. Terlihat bahwa kepentingan masyarakat akan terabaikan serta kebijakan yang dihasilkan akan cenderung mendukung pihak yang memiliki finansial lebih tinggi. Namun, tidak ada pergerakan aksi penolakan atau protes dari masyarakat tentang politik uang kearah yang lebih baik, dengan berusaha memudahkan kebiasaan terlarang tersebut dalam politik.

Tujuh masyarakat tetap memiliki perspektif menolak adanya politik uang di Desa Thaibah Raya. Hal ini dilakukan karena masyarakat tersebut tidak mendukung adanya praktik politik uang ini. Ada masyarakat yang mengatakan bahwa nominal

yang diberikan tidak sebanding dengan calon kandidat menduduki jabatan selama bertahun-tahun. Masyarakat lainnya juga menganggap bahwa nominal yang diberikan hanya cukup sehari saja, melainkan membeli yang kecil seperti jajanan maupun kuota. Artinya uang maupun barang yang diberikan kepada masyarakat tidak berpengaruh besar terhadap ekonomi keluarga masyarakat, karena nominal yang diberikan tidak sebanding dengan mahalanya barang-barang di zaman sekarang.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Politik Uang Di Desa Thaibah Raya Tahun 2020

Kegiatan politik uang yang dilakukan sebelum pemungutan suara kini sudah menjadi fenomena yang sering terdengar di masyarakat Desa Thaibah Raya, dimana politik uang sudah menjadi tolak ukur dari seorang calon kandidat dalam menarik perhatian masyarakat untuk mendapatkan suara unggul. Pemilihan suara secara langsung menyebabkan suara pemilih sangat menentukan kemenangan kandidat. Menghadapi situasi persaingan yang ketat antar calon kandidat untuk menduduki kursi jabatan sebagai kepala desa menimbulkan ambisi dalam diri masing-masing kandidat untuk membuat strategi menarik perhatian masyarakat agar memperoleh suara unggul dibandingkan kandidat lainnya. Visi dan Misi yang dibuat oleh calon seperti ini tidak akan kuat untuk menarik perhatian masyarakat. Artinya masyarakat memperhatikan Visi dan Misi tetapi hal tersebut akan kalah jika masyarakat mendapatkan keuntungan secara pribadi yang didapatkan dari calon kandidat.

Faktor persaingan yang ketat menjadi faktor terjadinya politik uang di Desa

Thaibah Raya dikarenakan strategi ini adalah strategi yang cukup menarik perhatian masyarakat. Tidak ada masyarakat yang menolak atas penawaran yang di berikan oleh pihak yang mendukung calon kandidat. Uang dan barang adalah hal yang tidak mungkin ditolak oleh siapapun karena uang dan barang akan sangat sedikit membantu kebutuhan masyarakat walaupun tidak berkepanjangan dan tidak terlalu berpengaruh dengan keadaan ekonomi masyarakat. Hal terpenting bagi masyarakat adalah mereka mendapatkan keuntungan dari memberikan suara terhadap calon kandidat. Masyarakat menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan mereka menerima politik uang adalah adanya ambisi yang kuat untuk menjadi calon kandidat, ambisi yang kuat ini menjadi persaingan antar calon kandidat tidak sehat, dikarenakan kandidat ingin memilih jalan cepat untuk menarik perhatian masyarakat untuk memperoleh suara yang maksimal, adanya suatu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat Desa Thaibah Raya. Masyarakat menyatakan telah terbiasa menerima politik uang tersebut dari pemilihan-pemilihan sebelumnya, artinya bukan suatu yang hal yang aneh jika masyarakat melanggar aturan politik seperti politik uang, di mata mereka politik uang biasa saja dan bukan merupakan perbuatan yang keji, hal itu dikarenakan masyarakat hanya menerima menerima untuk kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan keputusan yang telah di ambil, kemudian masyarakat menyatakan bahwa kurangnya pengawasan yang ketat terhadap pemungutan suara, baik sebelum terlaksana ataupun telah terlaksana.

Pengawasan panitia yang berwenang seharusnya mengetahui dan menggali lebih dalam demi kelancaran serta kemurnian kegiatan politik yang akan

dilaksanakan, panitia bukan hanya sekedar mengurus keperluan saat pemilihan, namun panitia juga harus memantau apapun kegiatan yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan pilkada. Hal yang menjadi faktor penyebab terakhir adalah kurangnya kesadaran hukum masyarakat setempat, baik kepada masyarakat, pihak pendukung, ataupun tokoh adat. Meskipun mereka mengetahui politik uang adalah kegiatan negatif dan dilarang oleh pemerintah, namun masyarakat tidak peduli sebelum ada pihak yang melaporkan kepada yang berwenang. Kesadaran dalam diri masyarakat tertutup dikarenakan rasa ceroboh untuk menerima apapun yang ditawarkan oleh orang lain tanpa mencerna terlebih dahulu bagaimana dampak kedepannya yang akan datang.

Tidak hanya masyarakat yang menyatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan masyarakat menerima baik kegiatan politik uang tersebut. Namun pihak pendukung juga menyatakan hal yang sama. Terlihat pihak pendukung sangat memahami apa yang dimaksud oleh politik uang. Namun mereka melakukan atas dasar itu adalah hal yang biasa dilakukan dalam pemilihan sebelumnya. Artinya kegiatan ini tidak akan dilaporkan oleh orang lain, karena selama ini kegiatan politik uang sudah terbiasa diterima oleh masyarakat. Dibawah ini adalah penjelasan faktor penyebab politik uang sebagai berikut:

a. Faktor persaingan

Dalam sebuah lembaga maupun instansi pemerintah dan juga swasta dapat dipastikan memiliki struktur organisasi yang tertata dengan berbagai jabatan fungsi, serta wewenang tertentu. Jabatan tersebut adalah orang-orang tertentu yang

menopang jalannya organisasi agar mencapai tujuan yang telah disusun dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu untuk menentukan siapa yang akan menjabat, diharuskan untuk di seleksi dengan baik dan tepat agar mampu melaksanakan tanggung jawab serta tugas nya dengan baik. Namun suatu proses sosial dengan melibatkan individu maupun kelompok untuk saling berlomba-lomba dalam merebut ataupun mempertahankan sesuatu terkadang dilakukan dengan berbagai cara. Akan ada seseorang yang melakukan persaingan secara positif serta ada yang bersaing secara negatif.

Dalam fenomena politik di Desa Thaibah Raya, dinyatakan telah terjadi persaingan secara tidak sehat ataupun kecurangan dalam berpolitik yaitu terjadinya politik uang. Keinginan para calon kandidat yang kuat untuk menjadi kepala desa memilih jalan pintas yang cepat untuk menarik perhatian masyarakat yaitu dengan melakukan politik uang dalam bentuk uang dan barang yang terlaksana beberapa hari sebelum pemungutan suara. Sama saja halnya para kandidat melakukan penyuapan kepada masyarakat agar masyarakat memilih dirinya pada saat pemungutan suara dilakukan.

b. Faktor Kebiasaan (Kebudayaan)

Kebiasaan dari kalangan masyarakat yang menjadikan pemilihan suara adalah sebuah situasi dimana mereka dan para elit politik saling membantu dan berbagi untuk mencapai target yang mereka inginkan. Situasi ini telah menjadi budaya kepada masyarakat setiap akan terlaksana pemungutan suara. Politik uang bukan lagi menjadi hal baru di kalangan masyarakat. Termasuk juga pada masyarakat Desa Thaibah

Raya, meskipun mereka mengetahui bahwa politik uang adalah hal negatif dan hal yang dilarang, tetapi mereka menganggap politik uang adalah hal biasa yang dilakukan dalam pemilihan sebelumnya, tidak hanya dalam pilkada tahun 2020, namun kegiatan politik uang juga dilakukan dari pemilihan-pemilihan sebelumnya. Maka dari itu masyarakat Desa Thaibah Raya menerima politik uang yang dilakukan oleh pihak yang mendukung calon kandidat.

c. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu masyarakat menerima politik uang yang diberikan oleh tim calon kandidat. Meskipun politik uang tidak hanya diberikan kepada masyarakat yang memiliki ekonomi yang lemah, tetapi mereka juga menyebarkan politik uang kepada masyarakat yang memiliki ekonomi yang cukup baik, namun pada dasarnya masyarakat menerima uang tersebut dikarenakan ingin membeli kebutuhan walaupun kebutuhan yang diinginkan tidak terlalu mencukupi dalam waktu panjang.

d. Faktor Lemahnya Kesadaran Hukum

Dalam temuan peneliti di lapangan, peneliti juga berpendapat bahwa kesadaran hukum pada masyarakat Desa Thaibah Raya terlihat lemah. Sebagai masyarakat yang tinggal di negara hukum sudah menjadi sebuah kewajiban untuk menaati hukum yang telah dibuat oleh pihak yang berwenang. Aturan-aturan yang dibuat telah ditentukan dengan sanksi-sanksi yang setimpal dengan perbuatan yang dilanggar oleh masyarakat. Begitupun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Thaibah Raya. Masyarakat masih menerima politik uang yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Masyarakat masih menerima politik uang salah satunya dikarenakan lemahnya kesadaran hukum. Lemahnya kesadaran hukum dalam masyarakat juga dipengaruhi dengan pandangan-pandangan masyarakat terhadap hukum Indonesia yang lemah. Pihak-pihak berwenang sebagai pembuat juga pelaksana hukum itu sendiri belum maksimal untuk bisa menerapkan peraturan hingga sanksi yang dilanggar oleh masyarakat. Sehingga masyarakat hanya mengetahui apa maksud kegiatan yang

mereka terima namun mereka tidak peduli akan hukuman ataupun sanksi yang akan didapatkan jika melanggar hukum. Masyarakat juga tidak takut melakukan kegiatan politik uang dikarenakan tidak ada kasus yang dilaporkan sehingga pihak yang melaksanakan ataupun masyarakat yang menerima tidak pernah mendapatkan sanksi